

Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba PT Inti Citra Agung

Debora Junita Panjaitan

Universitas Bina Sarana Informatika
Jalan Kramat Raya No.98 Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: deborajunita@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan laba pada PT Inti Citra Agung. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyimpangan anggaran biaya operasional, mengidentifikasi efisiensi pengeluaran, dan menganalisis dampaknya terhadap laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan PT Inti Citra Agung sebagai subjek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan prosedur penyusunan anggaran biaya operasional dengan baik. Realisasi anggaran biaya operasional selama periode penelitian tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan efektivitas pengendalian biaya dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, analisis juga mengungkapkan hubungan antara anggaran laba dan anggaran biaya operasional, di mana anggaran laba yang mengalami selisih positif berdampak pada anggaran biaya operasional. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi antara anggaran laba dan anggaran biaya operasional serta perencanaan yang lebih terperinci dan akurat. Manajemen perusahaan diharapkan melakukan analisis yang cermat terhadap penyimpangan anggaran biaya operasional dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Anggaran Biaya Operasional, Perencanaan, Pengendalian, Laba, Efisiensi.

Abstracts - This research aims to analyze the operational cost budget as a planning and control tool to improve profit at PT Inti Citra Agung. The background of this study lies in the importance of effective and efficient management of operational costs to achieve the company's financial goals. The objectives of this research are to evaluate deviations in the operational cost budget, identify expenditure efficiency, and analyze their impact on the company's profit. A case study approach is employed with PT Inti Citra Agung as the research subject. The data analysis methods used are descriptive and comparative. The results of this study indicate that the company has implemented the procedures for preparing the operational cost budget effectively. The realization of the operational cost budget during the research period did not experience significant deviations, indicating the effectiveness of cost control and the company's ability to optimize resource utilization. Furthermore, the analysis reveals a relationship between the profit budget and the operational cost budget, where a positive deviation in the profit budget has an impact on the operational cost budget. This research recommends the integration of the profit budget and the operational cost budget, as well as more detailed and accurate planning. It is expected that the company's management conducts careful analysis of deviations in the operational cost budget and takes corrective actions to improve the company's financial performance.

Keywords: Operational Cost Budget, Planning, Control, Profit, Efficiency.

1. Pendahuluan

Selama menjalankan kegiatan operasional, baik perusahaan maupun organisasi harus memiliki tujuan yang dapat dicapai. Pada dasarnya, tujuan dirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan perencanaan yang tepat dan pengendalian manajemen yang baik. Itu sebabnya semua perusahaan diharapkan menyiapkan anggaran karena penganggaran itu penting untuk perencanaan dan pengendalian. Perencanaan dan pengendalian biaya operasional adalah proses yang melibatkan perencanaan dan pengawasan terhadap pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Anggaran adalah rencana keuangan terperinci yang mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun fiskal. Anggaran biasanya digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan bagi perusahaan atau organisasi. Menurut Purwanti dan Prawironegoro



(2013), karakteristik anggaran adalah terperinci, jangka waktu tertentu, berorientasi tujuan, adanya koordinasi dan partisipasi, sebagai alat dasar pengambilan keputusan, dan alat pengukuran kinerja. Tujuan menyusun anggaran adalah sebagai alat perencanaan, pengendalian dan evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program dan rencana bisnis (Munawir, 2014). Kesuksesan sebuah bisnis tidak mungkin diraih jika perusahaan tidak memiliki perencanaan anggaran yang baik. Perencanaan yang baik tercermin dari sistem anggaran yang baik dan terkoordinasi. Anggaran memiliki peran ganda dalam organisasi, yaitu sebagai alat perencanaan dan juga sebagai alat pengendalian atau kontrol (Garrison dan Budisantoso, 2014). Perencanaan melibatkan usaha untuk pengembangan tujuan masa depan, sedangkan pengendalian adalah sarana untuk memastikan dan menjamin bahwa semua kegiatan manajemen dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Munandar, 2015), fungsi anggaran terdiri dari fungsi perencanaan, pengendalian, motivasi, dan evaluasi kinerja. Sedangkan, menurut Sasongko dan Parulian (2010), fungsi anggaran terdiri dari tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengendalian, dan motivasi. Perlu diingat bahwa fungsi anggaran ini dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan dan kebutuhan perusahaan. Anggaran memiliki fungsi untuk menyelaraskan setiap kegiatan divisi dalam organisasi agar dapat berjalan seiring dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran biaya operasional adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan untuk memproyeksikan pengeluaran biaya yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2017), anggaran biaya operasional adalah estimasi atau perencanaan pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasional suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

Biaya operasional mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya yang terkait dengan pengadaan bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead atau biaya tidak langsung yang terkait dengan kegiatan produksi seperti biaya listrik, air, dan biaya sewa gedung. Dengan kata lain, biaya operasional mencakup semua pengeluaran yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa. Menurut Sopiah (2014), biaya operasional mengacu pada biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh dan menjual barang atau jasa, yang meliputi biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya administrasi. Menurut Riyanto (2015), biaya operasional adalah biaya yang muncul selama perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan juga biaya overhead yang terkait dengan operasional perusahaan, seperti biaya listrik, air, dan sewa. Terdapat beberapa ahli yang menyatakan korelasi antara biaya operasional dengan laba perusahaan, di antaranya:

1. Menurut Munandar (2015) bahwa semakin tinggi biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, semakin rendah laba yang dapat diperoleh. Untuk itu, perusahaan harus secara aktif mengendalikan biaya operasionalnya agar dapat memperoleh laba yang lebih besar.
2. Horngren, Foster, dan Datar (2018) mengemukakan bahwa biaya operasional dapat mempengaruhi laba perusahaan melalui pengaruhnya terhadap harga jual produk, volume penjualan, dan biaya produksi. Jika biaya operasional meningkat, harga jual produk akan naik, sehingga volume penjualan dan laba dapat menurun. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya, maka harga jual produk dapat ditekan dan volume penjualan serta laba dapat meningkat.
3. Hansen dan Mowen (2017) menyatakan bahwa biaya operasional yang terlalu tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengendalikan biaya operasionalnya dengan cara memilih alternative yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

PT Inti Citra Agung yang menjadi objek penelitian merupakan sebuah perusahaan yang menaungi salah satu optik terbesar di Indonesia yaitu Optik Melawai yang bergerak pada bidang retail dengan fokus penjualan produk yang berhubungan dengan kesehatan mata. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada PT Inti Citra Agung tidak dapat dihindarkan terjadinya penyimpangan antara realisasi dengan anggaran yang telah direncanakan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap biaya operasional dapat mempengaruhi laba yang akan diterima oleh perusahaan
2. Penyusunan anggaran serta realisasi anggaran yang dilakukan divisi operasional PT Inti Citra Agung masih perlu pengawasan yang lebih terperinci.
3. Terdapat penurunan laba yang diperoleh PT Inti Citra Agung ketika realisasi anggaran lebih besar daripada rencana anggaran yang telah disiapkan perusahaan.

Dengan identifikasi masalah tersebut, penulis ingin mengetahui apakah anggaran biaya operasional sudah berperan dalam perencanaan dan pengendalian biaya untuk efisiensi pembiayaan operasional dan peningkatan laba di PT Inti Citra Agung.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif analisis dan deskriptif dan dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang detail mengenai suatu fenomena atau objek tertentu. Caranya adalah dengan mengumpulkan data yang relevan dan dianalisis secara sistematis. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah memberikan pemahaman yang mendalam bagi peneliti tentang hal yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian deskriptif terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu fenomena atau objek tertentu, lalu melakukan penelitian analisis untuk menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian studi kasus, teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teori untuk membantu memahami kasus yang diteliti dan menghubungkannya dengan literatur yang relevan. Salah satu kelebihan penelitian studi kasus adalah kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang masalah yang terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional PT Inti Citra Agung

Metode penyusunan anggaran yang digunakan oleh PT Inti Citra Agung adalah metode bottom-up. Metode bottom-up adalah pendekatan yang dimulai dari tingkat terendah dalam organisasi dan melibatkan kontribusi dari berbagai unit atau departemen. Dalam metode ini, setiap unit atau departemen bertanggung jawab atas penyusunan anggaran mereka sendiri berdasarkan data dan informasi yang relevan. Mereka menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kebutuhan operasional dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam metode bottom-up, unit-unit operasional secara aktif terlibat dalam menyusun anggaran mereka, yang memungkinkan mereka untuk memberikan perspektif yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan di lapangan. Selain itu, partisipasi aktif dari unit-unit operasional juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pencapaian target anggaran, karena mereka memiliki peran aktif dalam penyusunan anggaran mereka sendiri. Dengan melibatkan berbagai tingkatan dalam organisasi, metode bottom-up memfasilitasi kolaborasi dan pemahaman yang lebih baik antara departemen-departemen yang berbeda. Ini mencakup kegiatan, tugas, jadwal pelaksanaan, dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh individu atau unit kerja terkait. Dengan menyetujui target dan anggaran, organisasi secara resmi berkomitmen untuk melaksanakan program kerja dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Berikut ini proses penyusunan anggaran pada PT Inti Citra Agung:



Sumber: Dokumen PT Inti Citra Agung

Gambar 1. Alur Prosedur Penyusunan Anggaran PT Inti Citra Agung

Selama rentang waktu 2018-2022, PT Inti Citra Agung tetap menggunakan prosedur penyusunan anggaran operasional yang konsisten. Meskipun ada beberapa perubahan yang terjadi, seperti penambahan cabang Optik Melawai dan perubahan lainnya, alur prosedur yang digunakan tetap sama.

3.2. Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PT Inti Citra Agung

Dalam rangka mendukung transparansi dan akuntabilitas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data angka penyimpangan anggaran biaya operasional perusahaan. Data yang akan disajikan merupakan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap perbedaan antara anggaran yang telah ditetapkan dan realisasi biaya yang

terjadi. Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai efektivitas pengelolaan biaya operasional perusahaan serta potensi dampaknya terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Data yang akan peneliti tampilkan mencakup perbandingan antara anggaran biaya yang telah direncanakan dengan jumlah biaya yang sebenarnya terjadi. Peneliti akan membahas secara rinci penyimpangan yang terjadi, baik dalam bentuk persentase maupun angka nominal. Tujuan peneliti adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan mengelola biaya operasionalnya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Berikut ini data anggaran dan realisasi biaya operasional serta laba perusahaan tahun 2018 – 2022 pada PT Inti Citra Agung:

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PT Inti Citra Agung (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan
2018	85.767.334.213	86.557.438.916	790.104.703
2019	86.749.035.633	87.512.413.404	763.377.771
2020	88.312.491.730	87.980.673.445	-331.818.285
2021	88.820.275.315	89.650.132.730	829.857.415
2022	90.830.345.750	91.795.473.216	965.127.466

Sumber: Dokumen PT Inti Citra Agung

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Laba PT Inti Citra Agung (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan
2018	42.556.912.733	35.980.551.290	6.576.361.443
2019	42.290.763.890	37.690.541.617	4.600.222.273
2020	37.298.812.334	40.985.482.215	-3.686.669.881
2021	43.905.714.575	38.350.686.442	5.555.028.133
2022	44.630.225.805	40.479.680.438	4.150.545.367

Sumber: Dokumen PT Inti Citra Agung

3.3. Analisis Varians

Pada penelitian ini digunakan analisis varians untuk mengukur besarnya selisih anggaran yang terjadi antara anggaran operasional dengan realisasinya pada PT Inti Citra Agung. Analisis varians melibatkan perbandingan antara kinerja standar dan kinerja aktual. Evaluasi varians bertujuan untuk menentukan sejauh mana selisih antara anggaran dan realisasi. Dengan menggunakan data anggaran dan data realisasi, evaluasi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan yang terjadi. Anggaran berperan sebagai alat pengendalian yang memberikan rencana terperinci tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Tanpa anggaran, perusahaan akan kesulitan dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan.

Anggaran digunakan sebagai alat pengendalian untuk menghindari pemborosan, pengeluaran yang kurang optimal, atau pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan prioritas perusahaan. Selain itu, anggaran juga berfungsi untuk memantau kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional kegiatan atau program perusahaan. Selisih anggaran, atau yang dikenal sebagai varian, dapat bersifat menguntungkan (favorable) atau merugikan (unfavorable). Untuk pendapatan, varian dikategorikan sebagai menguntungkan jika realisasi melebihi anggaran. Sebaliknya, jika pendapatan lebih rendah dari anggaran, varian dianggap merugikan. Sedangkan untuk beban, varian dikategorikan sebagai merugikan jika realisasi melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Namun, jika realisasi beban lebih rendah dari anggaran, varian dianggap menguntungkan.

$$\begin{aligned} \text{Varians} &= \text{Anggaran tahun xxx} - \text{Realisasi tahun xxx} \\ &= \text{Rp. xxx} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Hasil varians}}{\text{Anggaran tahun xxx}} \times 100\% \\ &= \text{xxx} \% \end{aligned}$$

3.4. Nilai Standar Penyimpangan pada PT Inti Citra Agung

Suatu perusahaan penting untuk menentukan nilai standar selisih penyimpangan biaya. Nilai standar selisih yang ditentukan akan bermanfaat sebagai pengendalian biaya, evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Menentukan nilai standar selisih penyimpangan biaya memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola biaya operasional dengan lebih efektif. Nilai standar selisih penyimpangan biaya dapat digunakan juga sebagai alat evaluasi kinerja departemen atau unit bisnis dalam perusahaan.

Jika terdapat penyimpangan yang signifikan antara anggaran dan realisasi biaya, perusahaan dapat melakukan analisis lebih mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya. Informasi ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat, seperti melakukan perubahan strategi, merevisi anggaran, atau melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dalam

penentuan nilai standar selisih penyimpangan yang ditetapkan oleh PT Inti Citra Agung adalah jika angka penyimpangan sebesar <20% maka masuk kedalam kategori wajar, artinya selisih penyimpangan masih dapat dikendalikan oleh manajemen. Sedangkan jika angka penyimpangan sebesar >20% maka masuk kedalam kategori tidak wajar, artinya penyimpangan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Dengan memonitor dan mengelola penyimpangan biaya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3.5. Hasil Analisis Varians

Hasil analisis varians penyimpangan biaya operasional akan memberikan informasi tentang sejauh mana penyimpangan atau variasi yang terjadi antara biaya operasional aktual dengan anggaran yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah data realisasi dan anggaran biaya operasional dan laba yang terjadi pada PT Inti Citra Agung:

Tabel 3. Hasil Analisis Varians Biaya Operasional (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan	Presentase	Keterangan
2018	85.767.334.213	86.557.438.916	790.104.703	0,91%	Menguntungkan
2019	86.749.035.633	87.512.413.404	763.377.771	0,87%	Menguntungkan
2020	88.312.491.730	87.980.673.445	-331.818.285	-0,38%	Tidak Menguntungkan
2021	88.820.275.315	89.650.132.730	829.857.415	0,93%	Menguntungkan
2022	90.830.345.750	91.795.473.216	965.127.466	1,05%	Menguntungkan

Sumber: Dokumen PT Inti Citra Agung

Tabel 4. Hasil Analisis Varians Laba (Dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi	Anggaran	Penyimpangan	Presentase	Keterangan
2018	42.556.912.733	35.980.551.290	6.576.361.443	18,28%	Menguntungkan
2019	42.290.763.890	37.690.541.617	4.600.222.273	12,21%	Menguntungkan
2020	37.298.812.334	40.985.482.215	-3.686.669.881	-9,00%	Tidak Menguntungkan
2021	43.905.714.575	38.350.686.442	5.555.028.133	14,48%	Menguntungkan
2022	44.630.225.805	40.479.680.438	4.150.545.367	10,25%	Menguntungkan

Sumber: Dokumen PT Inti Citra Agung

Dari tabel 3 dan table 4, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran biaya operasional pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 85.767.334.213. Anggaran yang telah ditetapkan lebih tinggi daripada realisasi, yaitu sebesar Rp. 86.557.438.916. Realisasi biaya operasional dibawah anggaran sehingga dari sisi perusahaan “menguntungkan” yang menguntungkan sebesar 0,91%, atau senilai Rp. 790.104.703. Selain itu, terdapat juga pada anggaran laba perusahaan meraih sebesar 18,27%, atau Rp. 6.576.361.443. Realisasi anggaran biaya operasional pada tahun 2019 sebesar Rp. 86.749.035.633. Anggaran yang ditetapkan lebih tinggi dari realisasinya, yaitu sebesar Rp. 87.512.413.404. Realisasi biaya operasional dibawah anggaran sehingga dari sisi perusahaan “menguntungkan” dengan presentase sebesar 0,87%, atau senilai Rp. 763.377.771. Selain itu, terdapat juga anggaran laba perusahaan yang menguntungkan sebesar 12,20%, atau Rp. 4.600.222.273. Laporan realisasi anggaran biaya operasional pada tahun 2020, terdapat realisasi anggaran sebesar Rp. 88.312.491.730, sedangkan anggaran yang telah ditentukan adalah Rp. 87.980.673.445. Setelah dilakukan analisis terdapat perubahan tidak menguntungkan sebesar -0,38% atau senilai Rp. -331.818.285. Perubahan ini juga berdampak pada anggaran laba usaha. Realisasi laba sebesar Rp. 37.298.812.334, sedangkan anggaran laba yaitu Rp. 40.985.482.215, sehingga perusahaan mengalami selisih sebesar -9,00% atau Rp. 3.686.669.881.

Realisasi anggaran biaya operasional pada tahun 2021 sebesar Rp. 88.820.275.315. Anggaran yang ditetapkan lebih tinggi dari realisasinya, yaitu sebesar Rp. 89.650.132.730. Realisasi biaya operasional dibawah anggaran sehingga dari sisi perusahaan “menguntungkan” sebesar 0,93%, atau senilai Rp. 829.857.415. Selain itu, terdapat realisasi anggaran laba perusahaan yang menguntungkan sebesar 14,48%, atau Rp. 5.555.028.133. Realisasi anggaran biaya operasional pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 90.830.345.750. Anggaran yang telah ditetapkan lebih tinggi daripada realisasi, yaitu sebesar Rp. 91.795.473.216. Realisasi biaya operasional dibawah anggaran sehingga dari sisi perusahaan “menguntungkan” sebesar 1,05%, atau senilai Rp. 965.127.466. Selain itu, terdapat anggaran laba perusahaan yang menguntungkan sebesar 10,25%, atau Rp. 4.150.545.367.

3.6. Penyajian Temuan Data

Dengan hasil penelitian yang terdapat pada tabel diatas, peneliti dapat menyampaikan penyajian temuan data sebagai berikut:

1. Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Perusahaan telah memanfaatkan laporan realisasi anggaran biaya operasional secara optimal sebagai umpan balik untuk menyusun anggaran biaya operasional pada periode berikutnya. Hal ini dapat dilihat

dari tabel laporan kinerja keuangan yang mencatat realisasi anggaran biaya operasional dari tahun 2018 hingga 2022. Selama periode 2018-2019, realisasi anggaran berada di bawah anggaran yang telah ditetapkan. Namun, pada tahun 2020, realisasi anggaran melebihi anggaran yang telah ditentukan sebesar -0,38%. Meskipun terdapat selisih yang tidak menguntungkan tersebut, perusahaan masih mampu mengendalikannya.

2. Realisasi Anggaran Laba Operasional

Realisasi anggaran laba operasional mengacu pada perbandingan antara laba yang sebenarnya dicapai oleh perusahaan dengan laba yang telah dianggarkan atau direncanakan. Jika realisasi anggaran laba operasional lebih besar daripada anggaran yang ditetapkan, itu menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan. Sebaliknya, jika realisasi anggaran laba operasional lebih kecil daripada anggaran yang ditetapkan, itu menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan. Perusahaan juga telah menetapkan batas yang dianggap wajar atau tidak wajar terhadap selisih yang terjadi. Jika selisih tidak menguntungkan sebesar kurang dari 20%, maka masih dianggap sebagai hal yang wajar atau masih dapat dikendalikan. Namun, jika selisih tidak menguntungkan melebihi 20%, maka dianggap sebagai hal yang tidak wajar, dan perusahaan akan segera mengambil tindakan terhadap selisih tersebut. Perusahaan akan meneliti secara lebih detail pos-pos biaya yang mengalami selisih dan melakukan penyelidikan terhadap penyebab terjadinya hal tersebut.

3. Hubungan Antara Anggaran Laba dan Anggaran Biaya Operasional

Terdapat hubungan yang saling terkait antara anggaran laba dan anggaran biaya operasional. Jika anggaran laba mengalami selisih positif, hal ini dapat berdampak pada anggaran biaya operasional. Penyusunan anggaran laba dan anggaran biaya operasional dilakukan secara terintegrasi, dengan perencanaan yang mempertimbangkan keduanya. Selisih dalam anggaran laba dan anggaran biaya operasional perlu dianalisis untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Secara ringkas, PT Inti Citra Agung telah berhasil mengimplementasikan anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba dengan efektif. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara realisasi dan anggaran yang telah ditetapkan.

4. Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian dalam Meningkatkan Laba

Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional yang dilaksanakan oleh PT Inti Citra Agung telah cukup baik dan efektif. Hal ini dilihat dari hasil realisasi anggaran biaya operasional yang terjadi selama waktu 2018-2022 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara prosedur penyusunan anggaran biaya operasional yang dilaksanakan PT Inti Citra Agung dengan kesimpulan bahwa Analisis anggaran biaya operasional yang baik sangat diperlukan untuk menjadi alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan laba pada PT Inti Citra Agung. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan laba yang diraih oleh PT Inti Citra Agung dalam dalam kurun waktu lima tahun dan hanya sekali terjadi selisih yang tidak menguntungkan, namun selisih tersebut masih dapat dikendalikan oleh perusahaan karena angka selisih terbilang kecil dan masih dibawah standar yang ditentukan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PT Inti Citra Agung telah berhasil menerapkan anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan laba perusahaan. Temuan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling terkait antara anggaran laba dan anggaran biaya operasional, serta pentingnya analisis penyimpangan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun terdapat beberapa penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya operasional, perusahaan mampu mengendalikan penyimpangan tersebut dan mencapai peningkatan laba dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan memainkan peran kunci dalam pengendalian penyimpangan anggaran dan pengambilan tindakan yang diperlukan.

Referensi

- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Garrison, R. H., & Budisantoso, A. T. (2014). *Akuntansi Manajerial (Buku 1. Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, M. (2015). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta:

- BPFE Yogyakarta.
- Sasongko, C., & Parulian, S. R. (2016). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sopiah, S. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Andi Offset.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2018). *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar – Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.